

**EVALUASI PEMBELAJARAN MODEL CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS,
AND PRODUCT) PADA MATERI SEJARAH ASIA SELATAN**

Ipong Jazimah¹, Sumiyatun Septianingsih²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Purwokerto

¹ipong_jazimah24@yahoo.com, ²septianingsihsumiyatun@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan melakukan evaluasi adalah kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh semua pendidik maupun calon pendidik. Sejalan dengan perubahan kurikulum ke kurikulum merdeka, model evaluasi yang dilakukan harus lebih aktif dan kreatif dengan melibatkan seluruh ketrampilan berpikir siswa yaitu kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengungkap 1) Bagaimana penggunaan evaluasi pembelajaran model CIPP pada materi sejarah Asia Selatan 2) Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran model CIPP pada materi sejarah Asia Selatan. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UMP yang menempuh matakuliah Sejarah Asia Selatan di semester genap 2022/2023 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data terdiri atas informan, catatan observasi, dan dokumen. Pengambilan data ditempuh dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Validitas data dilakukan dengan cara triangulasi data. Analisis data menggunakan analisis interaktif dengan tiga tahapan analisis, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa 1) Evaluasi model CIPP bisa digunakan untuk evaluasi pembelajaran materi sejarah Asia Selatan 2) Produk yang dihasilkan dari evaluasi model CIPP pada materi sejarah Asia Selatan adalah peta konsep dan gambar peta kawasan Asia Selatan.

Kata kunci: Evaluasi pembelajaran, evaluasi model CIPP, materi Asia Selatan

Abstract

The ability to carry out evaluations is a basic ability that must be possessed by all educators and prospective educators. In line with the curriculum change to an independent curriculum, the evaluation model must be more active and creative by involving all students' thinking skills, namely cognitive, affective, and psychomotor. This research was conducted to reveal 1) How the CIPP model learning evaluation is used on South Asian history material. 2) What are the results of the CIPP model learning evaluation on South Asian history material? This research was conducted on students of the History Education Study Program, FKIP UMP who were taking the South Asian History course in the even semester 2022/2023 using qualitative research methods. Data sources consist of informants, observation notes, and documents. Data collection was carried out through interviews, observation, and document analysis. Data validity is carried out by data triangulation. Data analysis uses interactive analysis with three stages of analysis, namely data reduction, data presentation, and conclusion. This research resulted in the conclusion that 1) The CIPP model evaluation can be used to evaluate learning of South Asian history material. 2) The products resulting from the CIPP model evaluation of South Asian history material are concept maps and map images of the South Asian region.

Keywords: Learning evaluation, CIPP model evaluation, South Asian material

Pendahuluan

Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh apa keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Kemampuan melakukan evaluasi adalah kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh semua pendidik maupun calon pendidik. Sejalan dengan perubahan kurikulum yaitu ke kurikulum merdeka, model evaluasi yang dilakukan pendidik harus lebih aktif dan kreatif dengan melibatkan seluruh ketrampilan berpikir peserta didik baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pada proses pembelajaran sejarah evaluasi hasil belajar diupayakan tidak hanya terbatas pada aspek akademis saja (*academic skill*) melainkan juga menjangkau aspek kesadaran bersejarah (*historical awareness*) dan nasionalisme (*nationalism*) (Aman, 2011). Evaluasi pembelajaran yang cocok dilakukan di kurikulum merdeka salah satunya adalah evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, And Product*).

Evaluasi model CIPP memiliki keunggulan yaitu lebih komprehensif karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan (*input*), proses, maupun hasil (Widoyoko, 2012). Daniel Stufflebeam pertama kali memperkenalkan evaluasi model CIPP tahun 1967 di *Ohio State University* ketika digunakan untuk mengevaluasi *The Elementary and Secondary Education Act*. Evaluasi model CIPP merupakan sebuah model evaluasi yang menggunakan pendekatan yang berorientasi pada manajemen atau disebut sebagai bentuk evaluasi manajemen (Mahmudi, 2011). Evaluasi model CIPP berpijak pada pandangan bahwa tujuan terpenting dari evaluasi program bukanlah membuktikan melainkan meningkatkan. Ini sejalan

sekali dengan tujuan kurikulum merdeka yang tidak hanya berpatok pada angka dan nilai peserta didik tapi juga memperkaya pengalaman.

Evaluasi model CIPP terdiri dari empat dimensi yaitu konteks, masukan, proses, dan produk. Dimensi konteks (*context*) merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan pembelajaran, kebutuhan yang belum dipenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan pembelajaran. Dimensi masukan (*input*) membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi dimensi masukan meliputi: sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana/anggaran, berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Dimensi proses (*process*) adalah tahapan evaluasi model CIPP yang digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur/rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi dimensi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Terakhir yaitu dimensi produk atau hasil (*product*) adalah tahapan evaluasi yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi, atau dihentikan. Pada tahapan ini peserta didik menghasilkan

suatu produk tertentu yang merupakan hasil pemikiran dari tahapan evaluasi CIPP yang pertama.

Penggunaan evaluasi pembelajaran model CIPP pada matakuliah sejarah Asia Selatan dinilai sangat tepat karena melihat unsur materi pada matakuliah ini yang mengandung unsur pengetahuan dan penalaran. Matakuliah Sejarah Asia Selatan adalah matakuliah wajib yang ada di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UMP. Matakuliah ini merupakan matakuliah sejarah kawasan yang dimulai dari materi geografi kawasan asia selatan sampai Asia Selatan di masa kontemporer. Mempelajari Asia Selatan juga penting dilakukan untuk memahami sejarah Indonesia, alasannya adalah 1) Asia Selatan khususnya India merupakan salah satu sumber kebudayaan dan agama yang cukup berpengaruh di Indonesia khususnya terutama agama Hindu dan Budha 2) Indonesia yang merupakan jalur perdagangan dunia, sudah melakukan kontak dengan bangsa India sejak jaman dahulu kala artinya hubungan Indonesia dan India sudah terjalin lama 3) Ada banyak unsur kebudayaan Indonesia yang terpengaruh oleh India baik itu di bidang agama, bahasa, teknologi, dan seni (Suwarno, 2018).

Materi Asia Selatan cukup banyak dan rentang waktunya juga panjang dimulai dari masa Asia Selatan kuno, masa Islam kemudian lanjut ke masa kolonial Inggris sampai masa kontemporer. Mahasiswa yang mengikuti matakuliah sejarah Asia Selatan adalah para calon guru, sehingga perlu dibekali pengetahuan tentang evaluasi pembelajaran yang tepat ketika berhadapan dengan materi-materi yang meluas baik secara ruang maupun waktu. Evaluasi yang dilakukan pada materi Asia selatan tidak lagi evaluasi yang bersifat tunggal namun harus berjenjang

dan menghasilkan suatu produk seperti evaluasi model CIPP. Penelitian sebelumnya tentang materi sejarah Asia Selatan, dilakukan oleh Pelu, (2010) namun penelitiannya berfokus pada evaluasi model Ekop dengan hasil akhir bahwa evaluasi model Ekop dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada materi sejarah Asia Selatan dilihat dari rerata skor masing-masing komponen pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan (Sukmadinata, 2006). Objek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Purwokerto semester IV dengan waktu penelitian selama 8 bulan dari mulai bulan Desember 2022 sampai Agustus 2023. Menurut Sugiyono (2005) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan sumber data 1) Informan: sumber data informan digunakan untuk menggali informasi mengenai bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran model CIPP dan bagaimana hasil produk evaluasi. Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IV yang menempuh matakuliah Sejarah Asia Selatan tahun ajaran 2022/2023. 2) Catatan observasi: sumber data catatan observasi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana proses evaluasi pembelajaran model

CIPP dilakukan di kelas. Peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran dilakukan. 3) Dokumen: dokumen yang dimaksudkan disini adalah dokumen penilaian yang meliputi penilaian tugas, proses, dan produk yang dihasilkan oleh mahasiswa. Dokumen lainnya yaitu perangkat pembelajaran seperti Rencana Pembelajaran Semester, Jurnal Perkuliahan, dan presensi mahasiswa.

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Wawancara: wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Menurut Sutopo (2006) wawancara mendalam dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat terbuka dan mengarah pada kedalaman informasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan tambahan informasi melengkapi data dari hasil observasi. 2) Observasi: pada penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi langsung dengan partisipasi aktif. Peneliti aktif terlibat dalam proses pembelajaran pada tahap evaluasi model CIPP dan ikut secara langsung membimbing mahasiswa dalam setiap langkah pelaksanaan. 3) Analisis dokumen: pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap dokumen yang digunakan dan dihasilkan selama proses pembelajaran. Teknik untuk menguji validitas data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Teknik yang digunakan untuk menganalisis kasus pada penelitian ini menggunakan Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, simpulan-simpulan, dan penarikan simpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2005).

Hasil dan Pembahasan

Tahapan pertama pada penelitian ini adalah evaluasi dimensi konteks yang biasanya dilakukan di awal perkuliahan. Pada tahap ini dosen melakukan apersepsi dan tanya jawab untuk menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tahap ini juga dilakukan untuk untuk mengetahui sejauh apa kesiapan mahasiswa dalam memulai pembelajaran dan kebutuhan apa yang perlu dipenuhi selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil catatan observasi pada saat penelitian, ditemukan hasil dimensi konteks yaitu kebutuhan lingkungan program meliputi ruang kelas, kursi kuliah, papan tulis, AC, dan sambungan wifi terkoneksi lancar. Kebutuhan yang perlu dipenuhi mahasiswa meliputi sumber rujukan yang variatif baik buku atau jurnal, metode pembelajaran yang sesuai per tema, media pembelajaran yang sesuai dengan metode yang dipilih.

Dimensi karakteristik populasi adalah jumlah mahasiswa, pembagian kelompok, dan kemampuan akademik yaitu kelas berisi 21 mahasiswa terdiri dari 7 laki-laki dan 14 perempuan. Pembagian kelompok yang merata dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tugas individu memiliki nilai yang lebih besar daripada tugas kelompok. Kebutuhan tujuan program adalah kemampuan mahasiswa dalam memahami geografi kawasan Asia Selatan secara umum dan perkembangan kehidupannya dari masa purba sampai masa kontemporer. Hasil ini sesuai dengan dimensi konteks menurut Sax bahwa dimensi konteks berfungsi untuk memberikan gambaran dan spesifikasi pada lingkungan pembelajaran (Widoyoko, 2012).

Tahapan kedua pada penelitian ini adalah evaluasi dimensi masukan yang bisa dilakukan di awal perkuliahan.

Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui apakah mahasiswa dalam kondisi siap untuk menerima pembelajaran, apakah sarana dan peralatan pendukung bisa untuk dipakai, dana dan anggaran ada untuk proses pembuatan produk evaluasi, dan sudah adanya aturan-aturan yang telah disepakati bersama di dalam kelas sebagai bentuk kontrak perkuliahan. Pada tahap evaluasi dimensi masukan ini mahasiswa diminta untuk menemukan sumber rujukan yang relevan dengan matakuliah sejarah Asia Selatan baik itu buku, artikel, maupun video. Khusus tahapan sumber rujukan ini bisa dilakukan di awal atau di tengah masa perkuliahan.

Dari hasil evaluasi dimensi masukan kategori sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana/anggaran, prosedur dan aturan diperoleh data yaitu indikator sumber daya manusia meliputi mahasiswa telah siap melakukan proses pembelajaran selama 1 semester ke depan dengan kesepakatan kontrak perkuliahan yang meliputi penugasan individu dan kelompok, UTS, UAS, dan hasil unjuk kerja. Indikator sarana dan peralatan pendukung meliputi media pembelajaran

yang tersedia di laboratorium Prodi Pendidikan Sejarah UMP sebagai penunjang pembelajaran. contohnya buku rujukan, peta dan video Asia Selatan. Indikator dana/anggaran meliputi dana untuk pembuatan produk evaluasi akan dibuat seminimalis mungkin dengan memanfaatkan aplikasi dan software tidak berbayar. Dana ditanggung kelompok untuk tugas evaluasi produk dalam bentuk peta konsep. Berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan seperti kontrak perkuliahan yang telah disepakati adalah mahasiswa harus masuk perkuliahan minimal 75% untuk dapat mencapai standar kelulusan matakuliah sejarah Asia Selatan.

Hasil dimensi ini sesuai dengan fungsi evaluasi model CIPP pada tahapan dimensi masukan yaitu membantu mengatur keputusan dan menentukan sumber belajar (Widoyoko, 2012). Dari hasil dimensi masukan sumber rujukan yang dilakukan oleh mahasiswa diperoleh sumber rujukan yang relevan sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil dimensi masukan sumber rujukan perkuliahan

No.	Kategori Sumber	Identitas/Judul
1.	Buku	Sejarah Negara-Negara Di Kawasan Asia Selatan karangan Nurzengki Ibrahim
		Dinamika Sejarah Asia Selatan
		Pembinaan Pakistan
		Maklumat Raja Asoka
		Warisan Nehru
		Lokamanya: Bapak Revolusi India
		Sedjarah Kebudayaan India
		Kashmir: Nurani Dunia Diadili
		Pemikiran Pembentukan Negara Pakistan
		Dimensi Etis Ajaran Gandhi
		Asia Selatan Dalam Sejarah
		Sejarah Islam Di India
		Kashmir: Teror & Pelanggaran Hak Asasi
		Sedjarah Perdjjuangan India
		Asia Selatan Sebelum Zaman Islam
		Memahami Sejarah Bangsa-Bangsa Di Asia Selatan

		<i>The Civilization Of Ancient India</i>
		<i>India's Foreign Policy</i>
		Islam Di Asia Selatan
2	Artikel Di Jurnal	Perkembangan Dan Peninggalan Dinasti Moghul Di India 1525-1857
		Peradaban Lembah Sungai Sindhu Dan Keberadaanya Di Indonesia
		Abdul Kalam Azad: Nasionalisme India
		Jawaharlal Nehru: Sumbangan Sosial Perdana Menteri India
		Mengenal Mahatma Gandhi Dan Ajarannya
		Pemikiran Politik Mohammad Iqbal
		Muhammad Ali Jinnah Dan Ide Pembaharuannya
3	Video Di Chanel Youtube	Bagaimana Hubungan Baik India Dan Pakistan Berubah Menjadi Perang Berkepanjangan Dari Channel Inspect History
		Mengenal Fakta Bhutan, Negara Penuh Rahasia Di Asia Selatan Dari Channel Kompastv
		Kenapa India & Pakistan Pisah? Benarkah Karena Islam - Hindu Diadu Domba? Dari Channel Sepulang Sekolah
		Mengapa India Utara Sangat Berbeda Dengan India Selatan? Dari Channel Data Fakta
		97% Beragama Islam! Inilah Sejarah Dan Fakta Menakjubkan Negara Pakistan Dari Channel Data Fakta
		Sejarah Dan Fakta-Fakta Dibalik Konflik India Dan Pakistan Dari Channel Data Fakta
		Memiliki Perbatasan Negara Paling Berbahaya Di Dunia! Inilah Negara Islam Pakistan Dari Channel Invoice Indonesia
		Negara Menyebarkan!! Mengapa Wilayah Pakistan Berbeda Dengan Negara Lain? Dari Channel Data Fakta
		Kashmir, Tanah Yang Diperebutkan India Dan Pakistan Dari Channel Kompastv
		Sri Lanka, Pulau Strategis Di Jalur Sutra Kuno Dari Timur Hingga Eropa Dari Channel Kompas.Com
		Mengapa India Tidak Mengambil Alih Sri Lanka? Dari Channel Data Fakta
		Mengungkap Fakta Dan Sejarah Negara Bangladesh, Negara Terpadat Ke-6 Di Dunia! Dari Channel Invoice Indonesia
		90% Penduduknya Beragama Islam! Inilah Sejarah Dan Fakta Mengejutkan Negara Bangladesh Dari Channel Data Fakta

		Kenapa Perbatasan Negara India - Bangladesh Sangat Rumit Dan Kompleks? Dari Channel Invoice Indonesia
--	--	---

Dimensi ketiga dalam evaluasi model CIPP adalah dimensi proses. Evaluasi yang dilakukan pada tahap ini adalah evaluasi saat terjadinya proses pembelajaran di kelas. Metode yang dilakukan yaitu diskusi dan tanya jawab. Dosen akan menilai keaktifan mahasiswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Kriteria penilaian ada pada instrumen penilaian umum. Tema-tema yang menjadi bahan diskusi di kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Membedakan antara kebudayaan yang ada di Lembah Sungai Indus, Lembah Sungai Gangga, Pegunungan Dekkan dan kebudayaan yang ada di Tamil
- 2) Kemunculan kerajaan-kerajaan Hindu Budha di India serta keruntuhannya
- 3) Persamaan dan perbedaan kerajaan-kerajaan Hindu dan Budha di India dan di Indonesia
- 4) Pengaruh budaya di India dengan budaya yang ada di Indonesia
- 5) Sebab-sebab mengapa agama Islam tidak terlalu berkembang di India
- 6) Pola hubungan India dan Islam di masa awal Islam masuk ke India
- 7) Keunikan bangunan peninggalan sejarah di Asia Selatan
- 8) Perbedaan antara imperialisme dan kolonialisme
- 9) Dampak positif dan negatif dari imperialisme dan kolonialisme
- 10) Membedakan Indian National Congress/Kongres dan Liga Muslim dari sifat gerakannya, tokohnya yang terkenal, dan teori pembentukan negaranya

- 11) Tokoh-tokoh terkenal dari berbagai negara di Asia Selatan
- 12) Konflik-konflik yang dihadapi negara di kawasan Asia Selatan
- 13) Perbedaan budaya di Asia Selatan dan membandingkan dengan budaya di Benua Asia yang lain
- 14) Perbedaan India utara dan India selatan
- 15) Sejarah kemerdekaan berbagai negara di kawasan Asia Selatan

Pada proses pembelajaran terdapat beberapa contoh diskusi yang menarik antara mahasiswa tentang perbedaan antara kebudayaan yang ada di Lembah Sungai Indus, Lembah Sungai Gangga, Pegunungan Dekkan dan kebudayaan yang ada di Tamil seperti yang disampaikan oleh Ega Thalia Dewanda bahwa peradaban lembah Sungai Indus mempunyai kepercayaan politeisme, masyarakatnya bekerja di bidang pertanian dan perdagangan, memiliki sistem drainase yang rumit, mengenal pictograf, dan memiliki teknik batu dalam kerajinan. Mahasiswa lain Lina Setiawati mengatakan bahwa kepercayaan di lembah Sungai Indus adalah campuran antara Islam dan Hindu. Bagi Lina Setiawati mereka melakukan seperti pendakwah mengkolaborasikan antara Islam dan Hindu dengan melalui pendeta. Pernyataan tersebut dibantah oleh Meyta Dwi Maulidina yang mengatakan bahwa lembah Sungai Indus dihuni oleh bangsa Dravida yang mengenal dan memuja Dewi Ibu atau Dewi Kesuburan. Mereka hidup dengan bercocok tanam dan memiliki ketrampilan seni pahat khususnya di Mohenjodaro dan Harappa.

Peradaban lembah Sungai Gangga menurut Dimas Triaji adalah peradaban lanjutan dari Sungai Indus. Bangsa yang terkenal adalah Bangsa Arya yang merupakan bangsa pendatang dari Indoeropa. Peradaban ini melahirkan karya sastra yang terkenal yaitu Kitab Mahabarata. Sefyandra menambahkan bahwa lembah Sungai Gangga juga ada penemuan di bidang sains, teknologi, dan seni selain juga ada campuran budaya antara Arya dan Dravida. Nur Laeli berpendapat tentang peradaban Dekkan yang merupakan wilayah dataran tinggi yang kurang subur. Tempat ini merupakan tempat tinggal bangsa Dravida yang telah tersingkir oleh bangsa Arya, sementara Tamil adalah salah satu bangsa India yang melakukan migrasi ke Srilangka. Diskusi antara mahasiswa ini merupakan bagian dari evaluasi proses yang melatih mereka berpikir kritis dan belajar menganalisis.

Evaluasi tahap dimensi proses selain penilaian dalam kemampuan materi juga kemampuan menyampaikan ide secara lisan dengan jelas, ketajaman dan kelengkapan informasi yang disampaikan juga komponen pertimbangan dalam penilaian. Dosen dapat melihat seberapa jauh mahasiswa membaca dan mengeksplorasi sumber-sumber informasi dari cara mereka bertanya dan menjawab pertanyaan serta menyampaikan tanggapan. Salah satu pendapat menarik disampaikan oleh mahasiswa bernama Ilham Murtadha mengenai pola hubungan India dan Islam di masa awal Islam masuk ke India, seperti yang diketahui secara umum bahwa India sering berkonflik agama antara Hindu dan Islam. Berikut ini pendapatnya:

Kalau dilihat dari sudut pandang sisi India memang terbilang kurang harmonis, menurut historis bahwa ada penyebab-penyebab yang menimbulkan hal tersebut atau hal yang mengakibatkan keharmonisan hubungan Islam dan mayoritas masyarakat India disana kurang baik. Ketika awal Islam datang, penyebaran agama Islamnya menggunakan cara keras, dimana penyebaran dan dakwah harusnya dilakukan dengan cara rukun, mendekati secara perlahan dan menghargai suatu bangsa tersebut. Mungkin mereka menjelek-jelekkan atau merendahkan dan menginvasi secara extreme sehingga mengakibatkan pola hubungan India dan Islam kurang harmonis.

Kekayaan eksplorasi sumber sejarah memang sangat mempengaruhi mahasiswa ketika mereka memberikan pendapat atau tanggapan seperti mahasiswa bernama Karina Fadiya Kusuma berikut ini yang memberikan pendapatnya tentang masa menjelang kemerdekaan India khususnya mengenai organisasi Kongres dan Liga Muslim berdasarkan buku yang berjudul *Dinamika Sejarah Asia Selatan* karangan dari Suwarno:

Organisasi Indian National Congress atau Kongres itu sifatnya radikal, progresif, non kooperatif dan sering mengeluarkan kritik dan aksi demokrasi. Sedangkan Liga Muslim itu cenderung lebih konservatif, reaksioner, kooperatif dan lebih condong kepada perhatian untuk memperjuangkan hak-hak orang Islam. Untuk tokohnya yang saya tahu dari Kongres itu yang terkenal adalah Gandhi yang

menentang India dipisah menjadi 2 negara India dan Pakistan, dia sangat menentang itu. Kebalikannya, kalau Liga Muslim tokoh yang terkenal adalah Ali Jinnah yang sangat mendukung teori 2 bangsa yang menginginkan orang Islam di India memiliki negara sendiri yaitu Pakistan. Bagi Ali Jinnah, Islam dan Hindu di India tidak bisa disatukan sehingga harus mempunyai negara sendiri-sendiri.

Materi Asia Selatan secara umum didominasi oleh materi negara India sebagai pusat peradaban di Asia Selatan. Pembahasan masa kolonialisme dan imperialisme bangsa Barat ke Asia Selatan dimulai juga dari membahas di negara India. Seperti yang disampaikan oleh mahasiswa bernama Zidan Rafdian yang mengutarakan pendapatnya tentang perbedaan imperialisme dan kolonialisme berdasarkan buku berjudul Sejarah Negara-Negara Di Kawasan Asia Selatan karangan Nurzengki Ibrahim berikut ini:

Imperialisme itu berasal dari bahasa latin yaitu imperium yang berarti memerintah, istilah ini muncul sejak zaman romawi dimana imperialisme lebih mengejar atau menargetkan individunya. Imperialisme mengontrol atau mengambil kendali pada bidang politik atau ekonomi baik secara formal atau informal. Tujuannya adalah untuk menciptakan kerajaan atau sistem pemerintah dan memperluas daerah kekuasaannya. Kalau kolonialisme itu berasal dari bahasa latin yakni colonus yang berarti petani. Istilah ini muncul pada abad ke 15 yang menargetkan untuk menguasai

bidang perdagangan. Kolonialisme ini untuk mengontrol atau mengambil kendali atas beberapa bidang, politik dan ekonomi. Sedangkan tujuan kolonialisme yaitu untuk mengeksploitasi sumber daya negara (alam dan manusia) untuk kepentingan negara penakluk.

Masuknya negara barat khususnya Inggris ke India membawa dampak positif dan negatif. Membahas tema ini menimbulkan banyak sekali pendapat dan sanggahan dari mahasiswa. Sumber yang mereka pakai pun sangat bervariasi dari buku, jurnal, dan video. Berikut ini pendapat mahasiswa bernama Ilham Murtadha tentang dampak yang ditimbulkan dari imperialisme dan kolonialisme:

Menurut saya dampak paling besar kolonialisme dan imperialisme itu adalah negatifnya, tapi tentu saja ada dampak positif yang tidak bisa kita hindari memang itu ada dan terjadi. Dampak negatif yang ditimbulkan antara lain munculnya monopoli perdagangan yang menguntungkan negara penjajah, adanya politik adu domba untuk menghancurkan kekuatan yaitu kerajaan-kerajaan di Asia Selatan. Dampak lain yang menyedihkan adalah terjadinya kemiskinan dan kelaparan, perpecahan wilayah, sumber daya alam yang dikeruk habis, penindasan dan diskriminatif, pembunuhan dan penyiksaan yang tidak manusiawi. Dampak lain yaitu adanya korupsi yang menurut saya itu membuat semakin rakyat jajahan sengsara.

Menambahkan pendapat Ilham Murtadha adalah pendapat dari

Zidan Rafdian Budiman. Selain dampak negatif ada dampak positif yang memang sedikit menguntungkan negara yang dijajah seperti yang disampaikan berikut ini:

Dampak positif yang muncul dari imperialisme dan kolonialisme menurut saya adalah adanya warisan infrastruktur peninggalan berupa bangunan di bidang pemerintahan, pendidikan dan lain-lain. Misalnya di bidang pendidikan, penjajah Inggris mendirikan lembaga pendidikan yaitu Universitas Calcuta sebagai universitas pertama di India. Tentu hal ini menguntungkan negara yang dijajah dari segi pendidikan. Warisan lainnya adalah dibidang administrasi politik yaitu terciptanya pemerintahan yang tertata secara rapih dan sistematis.

Dari kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan diperoleh hasil evaluasi dari aspek kognitif, dan afektif. Mahasiswa dinilai dari kemampuan akademiknya yaitu kemampuannya menguasai materi dan juga penilaian dari aspek sikapnya meliputi caranya berkomunikasi dan menyampaikan pendapat serta menjawab pertanyaan. Penilaian aspek psikomotorik

didapatkan dari ketrampilan mereka dalam membuat produk.

Dari fase dimensi proses diketahui bahwa untuk diskusi tahap 1 pada tema India kuno sebanyak 8 mahasiswa sangat aktif melakukan tanya jawab, 7 mahasiswa cukup aktif, sedangkan sisanya 6 mahasiswa tidak aktif berdiskusi. Diskusi tahap 2 tema India Islam sebanyak 9 mahasiswa sangat aktif melakukan tanya jawab, 8 mahasiswa cukup aktif, sedangkan sisanya 4 mahasiswa tidak aktif berdiskusi. Diskusi tahap 3 tema kemerdekaan India sebanyak 10 mahasiswa sangat aktif melakukan tanya jawab, 7 mahasiswa cukup aktif, sedangkan sisanya 4 mahasiswa tidak aktif berdiskusi. Diskusi tahap 4 tema dampak kolonialisme sebanyak 10 mahasiswa sangat aktif melakukan tanya jawab, 8 mahasiswa cukup aktif, sedangkan sisanya 3 mahasiswa tidak aktif berdiskusi.

Selain melakukan diskusi dan tanya jawab pada tahapan dimensi proses mahasiswa harus menemukan 1 tokoh penting di negara-negara kawasan Asia Selatan. Setelah menemukan, mahasiswa harus mampu menjelaskan mengenai tokoh tersebut. Berikut hasil penemuan tokoh di kawasan Asia Selatan:

Tabel 2: Hasil evaluasi proses (tokoh)

NO	Nama	Tokoh	Kualitas penjelasan
1	Dimas Triaji Pangestu	Bal Gangadhar tokoh perjuangan kemerdekaan India	Sangat baik
2	Izudin Hamid	Fatima Jinnah tokoh pergerakan kemerdekaan dari Pakistan	Sangat baik
3	Chaterine Nur Haliza	Surendranath Banerjee tokoh pergerakan nasional dari India	Sangat baik
4	Gita Ariyani	Maulana Abdul Kalam Muhayiddin Azad tokoh nasionalis India	Baik
5	Muamar Fajri	Liaquat Ali Khan tokoh pergerakan nasional dari Pakistan	Baik

6	Karina Fadiya Kusuma	Pervez Musharraf tokoh pemimpin Pakistan	Cukup baik
7	Annisa Turohmah	Subhas Chandra Bose tokoh pergerakan nasional di India	Baik
8	Ega Thalia Dewanda	Bal Gangadhar Tilak tokoh pergerakan nasional di India	Sangat baik
9	Riva Hartanti	Liaquat Ali Khan tokoh pergerakan nasional dari Pakistan	Baik
10	Azizah Mutiara Teni	Bhagat Singh tokoh gerakan revolusioner dari India	Cukup baik
11	Sefyandra Bektu K.	Bunda Teresa tokoh agama Katolik dari India	Cukup baik
12	Vina Rachmawati	Mawlana Abu Al Kalam Azad tokoh pembaharuan Islam dari India	Baik
13	Meyta Dwi Maulidina	Abdul Kalam Azad tokoh nasionalisme India	Baik
14	Zidan Rafdian Budiman	Bipin Chandra Pal tokoh nasionalis dan kemerdekaan India	Sangat baik
15	Nur Laeli K.	Rabindranath Tagore tokoh pendidikan dari India	Sangat baik
16	Puput Rahayu	Liaquat Ali Khan tokoh pergerakan nasional dari Pakistan	Baik
17	Ilham Murtadha	Abul Kalam Muhiyuddin Ahmed Azad tokoh agama di India	Sangat baik
18	Lina Setiawati	Rafi Ahmad Kidwai tokoh kemerdekaan India	Sangat baik
19	M. Nailal F.	Liaquat Ali Khan tokoh nasionalisme dari Pakistan	Cukup baik
20	Ilma Alya G.	Annie Besant tokoh pergerakan nasional di India	Cukup baik
21	Ratri Radhitya	Sir Surendranath Banerjea tokoh pergerakan nasional dari India	Sangat baik

Dari hasil dimensi proses tokoh-tokoh Asia Selatan diketahui bahwa 9 mahasiswa sangat baik dalam menjelaskan tentang tokoh tersebut, 7 mahasiswa kategori baik dalam menjelaskan, dan 5 mahasiswa kategori cukup baik dalam menjelaskan. Fase ini selain melatih mahasiswa untuk mengungkapkan pemikiran dan pendapat tentang tokoh di Asia Selatan, mereka juga berlatih untuk bertanggung jawab terhadap sumber rujukan yang dipakai. Materi tentang tokoh yang mereka ungkapkan harus berasal dari sumber-sumber yang relevan dan terpercaya. Dari 21 tokoh yang ditemukan oleh

mahasiswa, 15 tokoh berasal dari India. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh-tokoh di Asia Selatan yang mudah dikenali adalah tokoh yang berasal dari India, selain itu juga berkaitan dengan kemudahan dalam menemukan sumber rujukan. Hasil dimensi proses ini sesuai dengan pendapat Worthen & Sanders (Widoyoko, 2012) bahwa dimensi proses bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki.

Dimensi keempat dalam evaluasi model CIPP adalah dimensi produk. Evaluasi yang dilakukan pada

tahapan ini adalah menilai produk apa saja yang dihasilkan oleh mahasiswa selama proses pembelajaran. Selain kemampuan menghasilkan produk, mahasiswa juga harus menjelaskan mengenai isi dari produk yang sudah dibuat tersebut. Pada tahapan ini produk yang dihasilkan yaitu peta konsep dan peta kawasan Asia Selatan. Pembuatan peta konsep, mahasiswa menggunakan aplikasi canva yang mudah dan murah, selain itu pembuatan peta konsep dengan aplikasi menghasilkan gambar yang lebih menarik dan berwarna. Pada dimensi produk pembuatan peta konsep, kelas dibagi menjadi 4 kelompok dengan kategori tema yaitu Dinasti Tughluq (1320-1394), Dinasti Mamluk (1250-1517), Dinasti Khilji (1290-1231), dan Dinasti Lodhi (1451-1526). Dari keempat kelompok semuanya dapat menjelaskan dengan baik isi dari peta konsep yang dibuat.

Dimensi produk yang kedua yaitu pembuatan peta kawasan yang dilakukan secara individu setiap mahasiswa. Pembuatan dilakukan dengan cara manual menggunakan pensil dan tidak menggunakan bantuan aplikasi. Alasan pembuatan peta dilakukan secara manual adalah untuk evaluasi ketrampilan mahasiswa. Dari hasil pembuatan peta kawasan, 10 mahasiswa menggambar dengan sangat bagus, 7 mahasiswa menggambar dengan bagus, dan sisanya 4 menggambar dengan cukup bagus. Kategori penilaian meliputi bentuk peta, kelengkapan peta, dan kerapian dalam pembuatan. Kemampuan membuat peta menjadi salah satu faktor evaluasi pada matakuliah sejarah kawasan khususnya kawasan Asia Selatan. Hasil dimensi produk ini sesuai dengan pendapat Sax (Widoyoko, 2012) bahwa dimensi produk untuk

mengukur keberhasilan sebuah pembelajaran dan membuat keputusan untuk tindakan selanjutnya.

Kesimpulan

Evaluasi model CIPP bisa dijadikan sebagai salah satu model evaluasi bidang sejarah khususnya materi Sejarah Asia Selatan karena bisa meningkatkan aktivitas mahasiswa, setiap akhir perkuliahan menghasilkan satu atau lebih produk evaluasi. Dimensi-dimensi yang dipakai dalam evaluasi model CIPP mampu memberikan hasil evaluasi yang lebih beragam dimulai dari evaluasi dimensi konteks diperoleh data yaitu mahasiswa memiliki ruang kelas yang nyaman dengan metode yang tepat dan media yang sesuai. Penunjang lainnya adalah sumber rujukan yang variatif baik dari buku maupun jurnal serta penilaian yang memenuhi unsur validitas, reliabilitas, dan objektifitas. Evaluasi tahap kedua yaitu dimensi masukan bahwa mahasiswa dalam kondisi siap untuk menerima pembelajaran, sarana dan peralatan pendukung bisa dipakai, dana dan anggaran ada untuk proses pembuatan produk evaluasi dan tidak memberatkan, dan sudah adanya aturan-aturan yang telah disepakati bersama di dalam kelas sebagai bentuk kontrak perkuliahan. Dimensi tahap ketiga yaitu dimensi proses selain penilaian dalam kemampuan materi juga kemampuan menyampaikan ide secara lisan dengan jelas, ketajaman dan kelengkapan informasi yang disampaikan juga komponen pertimbangan dalam penilaian. Dimensi proses menghasilkan data bahwa masing-masing mahasiswa mampu menemukan dan menjelaskan setidaknya 1 tokoh penting dari Asia Selatan, mampu bertanya, menjawab

pertanyaan dan menyanggah pendapat. Dimensi keempat yaitu dimensi proses, mahasiswa mampu menghasilkan produk berupa peta konsep dan peta kawasan Asia Selatan yang sudah sesuai dengan sumber rujukan.

Daftar Pustaka

- Aman. (2011). *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Penerbit Ombak.
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal At-Ta'dib*, 6(1), 111–125.
- Pelu, M. (2010). Penerapan Evaluasi Model EKOP Dalam Pembelajaran Terpadu Mata Kuliah Sejarah Asia Selatan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(2), 445–453.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Sebelas Maret University Press.
- Suwarno. (2018). *Dinamika Sejarah Asia Selatan*. Penerbit Ombak.
- Widoyoko, E. P. (2012). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.